

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di kota Semarang kasus orang dalam gangguan jiwa sedang dalam perhatian pemerintah. RSJD Dr. Amino Gondohutomo menjadi satu satunya rumah sakit jiwa di Semarang yang menampung lebih dari 167.100 jiwa, dengan diagnosa diantaranya harga diri rendah, resiko perilaku kekerasan, halusinasi, isolasi sosial, defisit perawatan diri dan lain-lain.

Dapat dilihat dari definisi kesehatan jiwa dimana suatu kondisi emosional, psikologi dan sosial yang dapat dilihat dari hubungan antara interpersonal yang baik, perilaku dan coping yang efektif, dengan konsep diri positif dan emosional yang stabil (Rinaldi, 2016). Sedangkan Gangguan jiwa merupakan kondisi adanya respon maladaptive yaitu dengan adanya beberapa tanda gejalanya yaitu cemas, bipolar, depresi, gangguan mood, gangguan kepribadian, dan skizofrenia. Skizofrenia merupakan sindrom klinis atau proses penyakit dimana seseorang yang mengalaminya akan mengalami gangguan persepsi dalam panca inderanya, perasaan negative terhadap dirinya sendiri dan orang lain, inkoheren ketika berbicara, kurang motivasi bekerja, dan tidak mampu merawat diri. Gejala negative pada skizofrenia meliputi sulit memulai pembicaraan, afek tumpul atau datar, berkurangnya motivasi, apatis, serta penarikan diri secara sosial dan perasaan yang tidak nyaman (Kellyana Irawati, 2019; Rinaldi, 2016). Berdasarkan gejala negative pada klien skizofrenia perawat menegakan diagnosis harga diri rendah.

Harga diri rendah merupakan perasaan ketika seseorang merasa tidak penting dan tidak memiliki kepercayaan diri yang berkepanjangan akibat evaluasi negative pada diri sendiri yang akan berdampak pada pola pikir seseorang bahwa dirinya diciptakan untuk gagal (Titik Suerni, 2013).

Beberapa aspek yang mempengaruhi perasaan harga diri rendah antara lain seperti, tidak memperhatikan perawatan diri, tidak mempedulikan penampilan, kecenderungan penurunan selera makan, focus pandangan saat bertatap muka dan berbicara buruk, memiliki kebiasaan berbicara lambat dan nada suara sangat lirih. Harga diri rendah akan terlihat gejala dan terjadi pada seseorang yang penuh dengan stressor (Rahayu, 2019). Harga diri rendah dapat dicegah sejak dini dengan mulai mengajarkan berani berkomunikasi dengan orang lain. Apabila seseorang sudah mengalami harga diri rendah, cara meningkatkan harga diri rendah dengan cara membantu menumbuhkan, mengembangkan, dan menggali potensi yang dimiliki serta mencari kompensasi ketidakmampuan agar seseorang mengerti dirinya secara tepat. Untuk meningkatkan harga diri juga dapat dilakukan dengan cara membina hubungan saling percaya, memberi kegiatan yang sesuai dengan klien, meningkatkan kontak dengan orang lain, mendorong klien untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan serta membantu melihat prestasi, kemampuan, dan harapan klien (NANDA, 2015).

Kasus gangguan jiwa pada saat ini mengalami kenaikan setiap tahunnya, data WHO (2017) menunjukkan, total masalah kesehatan jiwa didunia sekitar 47,5 juta orang menderita demensia, 60 juta orang menderita bipolar, 35 juta orang menderita depresi dan 21 juta menderita skizofrenia. Pada penderita gangguan jiwa berat terjadi gangguan dalam fungsi alam pikiran berupa disorganisasi (kekacauan) dalam isi pikiran dengan gejala gangguan pemahaman (delusi, waham), gangguan persepsi seperti halusinasi dan gangguan aktifitas motorik. Salah satu gangguan jiwa yang paling sering ditemukan di hampir semua rumah sakit jiwa adalah skizofrenia. Proses seseorang dari skizofrenia hingga sampai harga diri rendah diakibatkan karena kurangnya dukungan atau feed back dari lingkungan sekitar tentang perilakunya atau dikucilkan serta di bully. Pada saat itulah seseorang berada pada situasi stressor (krisis), ketika seseorang berusaha menyelesaikan tugasnya tetapi tidak tuntas sehingga seseorang akan berfikir

bahwa dirinya tidak mampu atau gagal dalam menjalankan peran. Apabila seseorang mempunyai masalah dan tidak dapat menyelesaikannya serta lingkungan yang menyalahkan maka akan cenderung mengalami harga diri rendah kronis (Ade Herman S, 2011; Ade Herman S, 2011; Ade Herman S, 2011). Apabila dalam situasi tersebut seseorang tidak dapat menyelesaikan masalahnya, maka dampak dari harga diri rendah ini akan mengalami dampak interaksi social, perubahan persepsi sensori: halusinasi, serta dapat menyebabkan seseorang beresiko tinggi perilaku kekerasan.

Prevalensi di Indonesia menurut data hasil riset kesehatan dasar tahun 2018 yang dilakukan oleh Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan jumlah penderita gangguan jiwa di Indonesia yaitu sebesar 7% dari total jumlah penduduk di Indonesia. Sedangkan prevalensi di Jawa Tengah sendiri menepati urutan ke lima yaitu sebesar 9% dari total 33 Provinsi yang ada di Indonesia. Sedangkan angka prevalensi orang dengan skizofrenia di Semarang berdasarkan jumlah pasien yang dirawat di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang periode Januari 2017 hingga Februari 2018 yaitu sebanyak 3.342 jiwa. Dapat disimpulkan bahwa masalah dengan gangguan jiwa masih belum terselesaikan oleh Pemerintah Indonesia (Risikesdas, 2018).

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum studi kasus ini yaitu menggambarkan asuhan keperawatan pada pasien *skizofrenia* dengan masalah harga diri rendah Di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang Provinsi Jawa Tengah.

2. Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian pada pasien *skizofrenia* dengan masalah harga diri rendah Di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang Provinsi Jawa Tengah.

2. Menegakkan diagnosa keperawatan pada pasien *skizofrenia* dengan masalah harga diri rendah Di RSJD Dr. Amino Gondhohutomo Semarang Provinsi Jawa Tengah.
3. Menyusun perencanaan asuhan keperawatan pada pasien *skizofrenia* dengan masalah harga diri rendah Di RSJD Dr. Amino Gondhohutomo Semarang Provinsi Jawa Tengah.
4. Melaksanakan intervensi asuhan keperawatan pada pasien *skizofrenia* dengan masalah harga diri rendah Di RSJD Dr. Amino Gondhohutomo Semarang Provinsi Jawa Tengah.
5. Melakukan evaluasi pada pasien skizofrenia dengan masalah harga diri rendah Di RSJD Dr. Amino Gondhohutomo Semarang Provinsi Jawa Tengah.

C. Manfaat Penulisan

Terkait dengan tujuan, maka karya tulis ilmiah ini diharapkan bermanfaat bagi pihak – pihak terkait antara lain:

1. Institusi Pendidikan
Sebagai bahan referensi ilmiah, untuk menambah wawasan untuk mahasiswa keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Profesi Keperawatan
Hasil penelitian dapat menambah literature baru yang dapat dijadikan sebagai rujukan penelitian selanjutnya.
3. Lahan Praktik
Penelitian ini dapat sebagai tambahan untuk penyuluhan kepada pasien. Sehingga dapat memberikan pemahan lebih baik untuk mengatasi kasus harga diri rendah.
4. Masyarakat
Sebagai masukan dan informasi tentang pentingnya pemahaman menggali potensi yang dimiliki.